

PERBEDAAN PADA KARAKTER SISWA ANTARA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN EKSTRAKURIKULER NON-OLAHRAGA (Studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri)

LUKLU'UL MAKNU

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, elmaknunel1@gmail.com

Junaidi Budi Prihanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting untuk pelajar Indonesia. Diharapkan dunia pendidikan menjadi motor penggerak. Pendidikan adalah salah satu jembatan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Untuk memantapkan pendidikan siswa di sekolah diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan di dalam sekolah dan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah wadah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik hingga mencapai taraf maksimum. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan adalah desain komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Kota Kediri. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 100 siswa yang terdiri dari 50 siswa anggota ekstrakurikuler olahraga dan 50 siswa anggota ekstrakurikuler non-olahraga. Instrumen penelitian menggunakan angket karakter siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada karakter siswa antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri dari nilai $t_{hitung} (0,944) < t_{tabel} (1,990)$.

Kata Kunci: Karakter siswa, ekstrakurikuler olahraga, non-olahraga.

Abstract

Character education is very important to Indonesia's student. World Education is expected to be its driving force. Education is one of the bridge to raise the degree of progress, and the quality of the nation. To establish the education of students in the school's extracurricular activities are held in its commissioning can be done in schools and outside lessons. Extracurricular activities in the education unit is the container growing potential, talents, interests, abilities, personality, and learner independence optimally through activities outside of the intracurricular activities. Even extracurricular activities, complementary extension or reinforcement activities intra for talent or driving the development potential of learners until they reach the maximum level. The type of research used is non-experimental quantitative approach, the design used is the comparative designs. The population in this research is the grade 11th being active in extracurricular activities follow MAN 3 Kediri. Sampling by using purposive sampling with a population of as many as 100 students composed of 50 student members of extracurricular sports and 50 non-member students extracurricular sports. Research instrument using question form the character of the students in order to obtain information from the respondent. Statistical calculation results can be concluded that there is no difference between students on the character that follows the extracurricular activities extracurricular sports and non-sports on the grade 11th in Kediri MAN 3 of $t_{count} (0.944) < t_{table} (1,990)$.

Keywords: character student's, extracurricular sports, non-sports. Keywords: character student's, extracurricular sports, non-sports.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk pelajar Indonesia. Diharapkan dunia pendidikan menjadi motor penggerak. Pendidikan adalah salah satu jembatan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Tidak bisa dipungkiri, bangsa yang tidak berpendidikan akan

terbelakang dan tersingkir dari peradaban dunia. Karakter dan nilai-nilai terpuji diharapkan hadir memberikan warna dalam pendidikan. Dengan adanya nilai-nilai dan karakter dalam proses pendidikan maka pencapaian tujuan pendidikan akan lebih mudah. Dengan kata lain, pendidikan yang mengandung karakter dan nilai-nilai

adalah mengelola pendidikan agar menghasilkan *output* yang berkepribadian terpuji.

Menurut William Bennet, sekolah memiliki peranan yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Bennet, tentu saja bukan merupakan tanpa dasar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, dimana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bennet sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik (Kurniawan, 2013:105).

Menurut William Bennet, sekolah memiliki peranan yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Bennet, tentu saja bukan merupakan tanpa dasar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, dimana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bennet sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik (Kurniawan, 2013:105).

Untuk mewujudkan itu semua, terlebih dahulu harus mengerti makna dari tujuan pendidikan itu sendiri. “Kecerdasan ditambah karakter, itulah tujuan pendidikan yang sebenarnya” Martin Luther King, JR. Dalam realitas pendidikan diharapkan lahir individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar dan juga memiliki akhlak mulia.

Nilai-nilai yang dapat diraih melalui pendidikan adalah kecerdasan, keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Untuk memantapkan pendidikan siswa di sekolah diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan di dalam sekolah dan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah wadah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta

didik secara optimal melalui kegiatan- kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik hingga mencapai taraf maksimum.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, dalam prakteknya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri ada 2 bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga meliputi pers jurnalis, Pramuka (Praja Muda Karana), Mapala, GAMAN Teater, Band, Javin, Banjari, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur’an), TPQ (Taman Pendidikan Qur’an), PMR (Palang Merah Remaja), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), KIR (Karya Ilmiah Remaja), keputrian, desain grafis, SKI (Sie Kerohanian Islam). Dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga meliputi bola basket, bola voli, bulutangkis, futsal, karate.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pada Karakter Siswa Antara Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dan Ekstrakurikuler Non-Olahraga (Studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri).”

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu (Kurniawan, 2013:28).

Menurut Bagley siswa adalah “makhluk rasional dalam kekuasaan fakta dan keterampilan-keterampilan pokok yang siap siaga melakukan latihan-latihan intelektual atau berpikir” (Mudyahardjo, 2012:164). Sedangkan menurut Counts siswa adalah “generasi muda yang sedang tumbuh menjadi manusia pembangun masyarakat masa depan dan perlu dilatih keras untuk membangun masyarakat masa depan” (Mudyahardjo, 2012:157).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diberi kesimpulan mengenai pengertian karakter siswa yaitu keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang menjadi ciri khas pada siswa sebagai hasil dari

pembawaan dari lingkungannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksun (2012:13) penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang berperan dalam munculnya suatu gejala. Sedangkan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan desain komparatif, penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya.

Menurut Maksun (2012:53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Kota Kediri. dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi, yaitu sampel yang diambil khusus merujuk pada siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sampel yang mengisi angket adalah perwakilan anggota ekstrakurikuler baik olahraga maupun non-olahraga sejumlah 10 orang tiap ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket yang diisi responden. Adapun tahap pelaksanaannya ialah 2 hari dengan membagikan angket. Hari pertama dibagikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler untuk mengisi angket, dan hari kedua dibagikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler yang tidak bisa hadir untuk mengisi angket pada hari pertama.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksun, 2012:111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 1 Perbandingan Nilai Karakter Religius

	Tinggi	Sedang	Rendah
Olahraga	44	5	1
Non-Olahraga	47	3	0

Perbandingan nilai karakter religius pada kriteria tinggi ekstrakurikuler non-olahraga lebih dominan sebesar 47 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 44 siswa, pada kriteria sedang ekstrakurikuler olahraga lebih dominan sebesar 5 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 3 siswa, dan pada kriteria rendah ekstrakurikuler olahraga sebesar 1 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 0. Dari hasil pengamatan langsung, perbedaan ini terjadi ketika proses mengawali dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler, pada ekstrakurikuler non-olahraga pembina selalu mengarahkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sedangkan pada ekstrakurikuler olahraga sering terlihat berdoa hanya pada awal kegiatan saja.

Tabel 2 Perbandingan Nilai Kerja Keras

	Tinggi	Sedang	Rendah
Olahraga	38	11	1
Non-Olahraga	33	15	2

Perbandingan nilai karakter kerja keras pada kriteria tinggi ekstrakurikuler olahraga lebih dominan sebesar 38 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 33 siswa, pada kriteria sedang ekstrakurikuler non-olahraga lebih dominan sebesar 15 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 11 siswa, dan pada kriteria rendah ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 2 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 1. Dari hasil pengamatan langsung, perbedaan ini terjadi ketika mengikuti materi dari pembina dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba. Sering kali dijumpai siswa anggota ekstrakurikuler non-olahraga selalu banyak yang hadir ketika ada materi dan arahan dari pembina yang diadakan setiap seminggu sekali, dan juga sering terlihat ada yang pulang sampai petang bahkan ada yang menginap untuk mempersiapkannya, agar hasil yang didapat bagus ketika berlomba. Sedangkan untuk anggota ekstrakurikuler olahraga ketika ada pengarahan dari pembina hanya ada beberapa siswa saja yang hadir, terlihat berbeda ketika ada persiapan untuk lomba yang akan diikuti, banyak siswa anggota ekstrakurikuler olahraga yang hadir untuk mempersiapkan diri.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Karakter Disiplin

	Tinggi	Sedang	Rendah
Olahraga	20	29	1
Non-Olahraga	28	19	3

Perbandingan nilai karakter disiplin pada kriteria tinggi ekstrakurikuler non-olahraga lebih dominan sebesar 28 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 20 siswa, pada kriteria sedang ekstrakurikuler olahraga lebih dominan sebesar 29 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 19 siswa, dan pada kriteria rendah ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 3 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 1. Dari hasil pengamatan langsung, perbedaan ini terjadi ketika kedisiplinan masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran di kelas, banyak siswa anggota ekstrakurikuler olahraga yang sering terlambat, berbeda dengan siswa anggota ekstrakurikuler non-olahraga, dalam catatan Guru BK tidak ada yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Tabel 4 Perbandingan Nilai Karakter Menghargai Prestasi

	Tinggi	Sedang	Rendah
Olahraga	33	17	0
Non-Olahraga	34	16	0

Perbandingan nilai karakter menghargai prestasi pada kriteria tinggi ekstrakurikuler non-olahraga lebih dominan sebesar 34 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 33 siswa, dan pada kriteria sedang ekstrakurikuler olahraga lebih dominan sebesar 17 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 16 siswa.

Tabel 5 Perbandingan Nilai Karakter Tanggung Jawab

	Tinggi	Sedang	Rendah
Olahraga	39	11	0
Non-Olahraga	47	2	1

Perbandingan nilai karakter tanggung jawab pada kriteria tinggi ekstrakurikuler non-olahraga lebih dominan sebesar 47 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 39 siswa, pada kriteria sedang ekstrakurikuler olahraga lebih dominan sebesar 11 siswa dan ekstrakurikuler non-olahraga sebesar 2 siswa, dan pada kriteria rendah ekstrakurikuler non-olahraga lebih sebesar 1 siswa dan ekstrakurikuler olahraga sebesar 0. Dari hasil pengamatan langsung, perbedaan ini terjadi ketika ada tugas pekerjaan rumah (PR). Banyak laporan dari guru mata pelajaran, siswa anggota ekstrakurikuler olahraga yang tidak selesai mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bahkan ada yang tidak mengerjakan. Hal ini berbeda dengan siswa anggota ekstrakurikuler non-olahraga yang selalu mengerjakan tepat waktu pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Tabel 6 Uji T Independen / Berpasangan

Variabel	N	Mean	Sd	T	Sig.
Karakter Siswa:	50	82,4	5,97	0,94	0,34

-Olahrga	50	83,7	7,19		
-Non Olahraga					

Tabel uji T independen / berpasangan memaparkan jumlah data/sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Rata-rata nilai karakter non-olahraga 83,70 lebih tinggi dari pada olahraga 82,45 dengan nilai standar deviasi non-olahraga 7,193 lebih tinggi dibanding olahraga 5,974.

Tabel uji T independen / berpasangan, menguji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Nilai Sig (0,299) > α (0,05) maka kedua kelompok memiliki varian yang sama

Tabel uji T independen / berpasangan, menguji apakah ada perbedaan pada karakter siswa antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga (studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri). Nilai t adalah nilai mutlak. Jika t_{hitung} (nilai mutlak) < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t_{hitung} (nilai mutlak) > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai $t_{hitung} = -0,944$, maka nilai mutlaknya = 0,944. Nilai $t_{tabel (99; 0,05)} = 1,990$. Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} (0,944) < t_{tabel} (1,990)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada karakter siswa antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga (studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (0,944) < t_{tabel} (1,990)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada karakter siswa antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga (studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri). Hal tersebut dikarenakan sampel yang diambil hanya dalam satu lokasi yaitu di MAN 3 Kota Kediri sehingga karakter lebih dominan sama.

Hasil penelitian ini, setidaknya dapat membantu memberikan gambaran kepada kepala sekolah, guru dan karyawan serta seluruh warga sekolah, bahwa pentingnya untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa, selain itu sebagai wadah berkembangnya potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian siswa.

Pada dasarnya antara kegiatan intra dan ekstra kedua-duanya tak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intra untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi didik hingga mencapai taraf maksimum.

Karakter Siswa Antara Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dan Non-Olahraga

Namun hal yang menjadi perhatian saat ini adalah lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif membuat seluruh warga merasa nyaman dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan intra-ekstra di sekolah. Tentunya dengan memperhatikan keadaan sekitar sekolah, kondisi gedung sekolah, fasilitas yang diperoleh siswa, sarana dan prasarana sekolah, terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, serta perlunya pemberian tata tertib.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan pada karakter siswa antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga (studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri) dengan nilai $t_{hitung} (0,944) < t_{tabel} (1,990)$.
2. Besarnya perbedaan nilai rata-rata karakter non-olahraga 83,70 lebih tinggi dari pada olahraga 82,45 (studi pada kelas XI di MAN 3 Kota Kediri).

Saran

1. Sebaiknya pihak sekolah lebih giat menghimbau atau mensosialisasikan kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik olahraga maupun non-olahraga dan juga memfasilitasi sarana-prasarana kegiatan tersebut agar berjalan tanpa ada hambatan.
2. Sebaiknya Bapak/Ibu guru selalu memberi contoh kebiasaan/karakter yang baik kepada siswa ketika di sekolah agar siswa bisa mengaplikasikannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Sebaiknya Bapak/Ibu guru pembina ekstrakurikuler selalu mewadahi kebutuhan siswa, agar potensi dan karakter yang dimiliki siswa bisa berkembang optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan menggunakan variabel yang sama, dengan lokasi yang berbeda seperti perbedaan karakter siswa antara siswa MA dan SMA, sehingga hasil penelitian dapat berkembang dan dapat lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Karina Nurcahyani. (2014). *Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, diunduh 13 Januari 2015 dari <http://id.scribd.com/doc/203405116/Lampiran-III-Pedoman-Kegiatan-Ekstrakurikuler#scribd>.
- Beritajateng.net (2015). *Duh Ada Siswa Kedapatan Nyontek Saat UN*, diunduh 30 April 2015 dari

<http://beritajateng.net/berita-jateng-terbaru-hari-ini/duh-ada-siswa-kedapatan-nyontek-saat-un/21800>.

Edukasi. (2013). *Ekstrakurikuler*, diunduh 27 April 2015 dari http://gonestudy.blogspot.com/2013_08_01_archive.html.

Kompas.com. (2015). *Tawuran Pelajar, Lagi-lagi Orangtua yang Susah...*, diunduh 30 April 2015 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2015/04/17/08545241/Tawuran.Pelajar.Lagi-lagi.Orangtua.yang.Susah>.

Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Maksum, A. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya : Tanpa Penerbit.

Maksum, A. 2009. *Buku Ajar Sosiologi Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Perkasa.

Naim, N. 2013. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Nasucha, Y., Rohmadi, M., dan Wahyudi, A.B., 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Media Perkasa.

Roesminingsih, MV. & Susarno, H.S. (2011). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pedagogia.

Wikipedia. (2013). *MA Negeri 3 Kediri*, diunduh 11 Juni 2015 dari https://id.wikipedia.org/wiki/MA_Negeri_3_Kediri.